

Original Research Paper

Pendampingan Latihan Praktek Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi

Kusmiyati*¹, Khairuddin¹, Prapti Sedijani¹

¹*Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Mataram, Indonesia*

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i4.9849>

Sitasi: Kusmiyati., Khairuddin., Sedijani, P. (2024). Pendampingan Latihan Praktek Mengajar Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(4)

Article history

Received: 30 September 2024

Revised: 17 Oktober 2024

Accepted: 30 November 2024

**Corresponding Author:*

Kusmiyati, Program Studi
Pendidikan Biologi FKIP
Universitas Mataram, Jl.
Majapahit 62 Mataram Lombok
Nusa Tenggara Barat, Mataram,
Indonesia; Email:

kusmiyati.fkip@unram.ac.id

Abstract: Mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi dan keterampilan dasar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih mahasiswa calon guru melakukan praktek mengajar sebagai persiapan praktek lapangan persekolahan. Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unram, semester 6 kelas A sebanyak 23 orang yang mengambil matakuliah Pengajaran Mikro pada tahun ajaran 2023/2024. Pada waktu pelaksanaan praktek, mahasiswa dalam kelas dibagi menjadi tiga peran yaitu satu orang sebagai guru, dua orang sebagai pengamat dan sisanya sebagai siswa. Mahasiswa yang berperan sebagai pengamat, mengamati pembelajaran dari awal hingga akhir menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan menunjukkan mahasiswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup, semua keterampilan dasar mengajar sudah terlaksana, walaupun indikator pada beberapa aspek keterampilan masih harus ditingkatkan keterlaksanaannya dengan terus berlatih. Dapat disimpulkan, mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan praktek persekolahan di sekolah yang sebenarnya.

Keywords: Pendampingan, Latihan Praktek Mengajar

Pendahuluan

Latihan praktek mengajar wajib dilakukan oleh mahasiswa calon guru sebelum melaksanakan kegiatan praktek lapangan di sekolah yang sebenarnya. Mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan cara membelajarkan materi tersebut. Sebelum melakukan praktek mengajar mahasiswa harus membuat rencana pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah menengah, seperti membuat perangkat modul ajar pada kurikulum merdeka. Implementasi modul ajar menuntut mahasiswa calon guru memahami delapan keterampilan dasar mengajar, agar pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna, efektif, efisien dan berpusat pada peserta didik. Hakim et al. (2020) menyatakan, guru yang menguasai keterampilan dasar mengajar yang baik dapat mengemas pembelajaran dengan baik dan menarik, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Keterampilan dasar mengajar menuntut latihan yang terprogram untuk menguasainya. Penguasaan keterampilan ini memungkinkan seorang guru mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Keterampilan mengajar menjadi kunci keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Arqam (2019), keterampilan dasar mengajar merupakan cara guru untuk membelajarkan materi pembelajaran kepada siswa.

Matakuliah pengajaran mikro membekali mahasiswa calon guru dengan delapan keterampilan dasar mengajar, dan diimplementasikan pada latihan praktek mengajar, agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna dan berpusat pada siswa. Selanjutnya bekal tersebut digunakan pada praktek lapangan persekolahan (PLP) atau yang dulu dikenal sebagai praktek pengalaman lapangan (PPL) di sekolah yang sebenarnya. Elprida et al. (2018) menyatakan keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi minimal yang harus dimiliki seorang guru untuk menunjang

proses pembelajaran, sehingga calon guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar sebelum melakukan praktek lapangan. Antika dan Haekal, (2019), pembelajaran dikatakan bermutu, jika proses belajar mengajar berlangsung menarik dan menantang, sehingga siswa dapat belajar dan mendapatkan pengalaman sebanyak mungkin dari proses belajar tersebut.

Matakuliah Pengajaran Mikro, melatih mahasiswa agar dapat menunjukkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan pribadi sebagai calon guru. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan mendukung. Kompetensi pedagogik bertindak dalam membimbing siswa, mentransfer ilmu dan keterampilan kepada siswa. Mahasiswa tidak hanya menguasai materi saja tetapi sopan santun berbicara, sopan santun berpakaian juga harus sesuai pribadi calon guru. Latihan praktek mengajar juga melatih mahasiswa untuk bisa melakukan refleksi diri terhadap proses belajar mengajar yang telah dilakukan, serta dapat menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Pendampingan latihan praktek mengajar melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dari awal hingga akhir, sehingga dapat memberikan saran masukan untuk perbaikan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa.

Metode Pelaksanaan

Pendampingan latihan praktek mengajar ini dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Biologi semester 6 kelas A FKIP Universitas Mataram tahun ajaran 2023/2024, yang mengambil matakuliah Pengajaran Mikro. Tujuan dari kegiatan ini untuk melatih mahasiswa calon guru melakukan praktek mengajar sebagai persiapan praktek lapangan persekolahan. Sebelum melakukan praktek, mahasiswa diwajibkan menyusun perangkat modul ajar yang akan diimplementasikan. Pada waktu pelaksanaan praktek, mahasiswa dalam kelas dibagi menjadi tiga peran yaitu satu orang sebagai guru, dua orang sebagai pengamat dan sisanya sebagai siswa.

Aturan main ketika pelaksanaan praktek, dilakukan dengan kesepakatan seluruh mahasiswa dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia selama semester berjalan. Berdasarkan diskusi kelas diperoleh kesepakatan sebagai berikut: 1).

Mahasiswa yang berperan sebagai guru melakukan praktek selama 30 menit; 2). Mahasiswa yang berperan sebagai pengamat, mengamati pembelajaran dari awal hingga akhir menggunakan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran, meliputi keterlaksanaan delapan keterampilan dasar mengajar, selain itu juga kesantunan berpakaian dan berpenampilan termasuk bahasa yang digunakan baik lisan atau tulisan serta volume dan intonasi suara yang seharusnya dilakukan seorang guru; 3). Mahasiswa yang berperan sebagai siswa harus menunjukkan sikap dan perilaku seperti siswa Sekolah Menengah Atas. Dosen berperan sebagai pengamat sekaligus fasilitator, memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang masih kurang dan harus diluruskan.

Setelah selesai pembelajaran, mahasiswa yang berperan sebagai guru diberi kesempatan melakukan refleksi diri selama proses pembelajaran, apa yang sudah terlaksana dan apa yang belum terlaksana serta tindak lanjut yang akan dilakukan, sedangkan pengamat diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pengamatannya, Hasil pengamatan yang disampaikan jika sebagai kritikan, maka harus disertakan solusi atau perbaikan yang seharusnya dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih baik. Penilaian hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran khususnya untuk delapan keterampilan dasar mengajar, dikategorikan menjadi terlaksana dan tidak terlaksana, Kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan praktek pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian dan refleksi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran yang diamati.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan sasaran mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unram yang mengambil matakuliah Pengajaran Mikro di kelas A sebanyak 23 mahasiswa. Hasil pengamatan praktek pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa menunjukkan semua mahasiswa sudah melaksanakan pembelajaran dalam tiga tahap yaitu tahap pembukaan, inti dan penutup. Delapan keterampilan dasar mengajar sudah terlaksana, walaupun keterlaksanaan pada masing-masing tahapan pembelajaran menunjukkan hasil bervariasi, termasuk variasi keterlaksanaan komponen atau indikator pada masing-masing

keterampilan. Keterampilan membuka pelajaran sudah terlaksana dengan baik pada semua mahasiswa. Hal tersebut dapat dipahami sebab kegiatan membuka pelajaran merupakan kegiatan awal yang dilakukan untuk memotivasi siswa, menarik perhatian, memberi acuan dan membuat kaitan pembelajaran sebelumnya dengan yang baru, agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien. Mahasiswa berusaha untuk keberhasilan kegiatan membuka pelajaran, sebab kegiatan membuka pelajaran yang baik, akan berdampak baik pada seluruh proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti pendapat Kurniawati et al. (2023), membuka pelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai usaha untuk menciptakan kondisi awal agar perhatian peserta didik lebih siap menerima materi pelajaran.

Hasil pengamatan keterampilan menjelaskan sudah terlaksana pada semua mahasiswa, mahasiswa membimbing siswa untuk memahami materi dan melibatkan mereka untuk berpikir, namun ada 2 orang (9%) mahasiswa yang masih kurang dalam memberi balikan dan memberi contoh. Dua orang mahasiswa tersebut dalam menjelaskan masih terpaku pada bahan ajar yang dipersiapkan dan terbata-bata, yang menunjukkan mereka kurang menguasai materi. Mahasiswa juga sedikit kebingungan dalam memberikan contoh nyata di kehidupan sehari-hari pada materi yang dipelajari, ini menunjukkan bahwa keterampilan memberi contoh harus terus dilatih dan ditingkatkan. Kemampuan guru dalam menjelaskan suatu materi akan berdampak terhadap pemahaman materi yang dikuasai siswa, dan terhindar dari miskonsepsi. Sesuai pendapat Sugihartini et al. (2020) yang menyatakan keterampilan menjelaskan yang baik ditunjukkan dengan pernyataan yang relevan, susunan kalimat yang baik, berhubungan antar kalimat yang runtut serta penggunaan kata-kata yang sesuai dengan kondisi siswa.

Kemampuan guru mengelola kelas menjadi sangat penting, karena berkaitan langsung dengan aktivitas belajar siswa di kelas. Hasil pengamatan pada semua mahasiswa dalam mengelola kelas sudah terlaksana, namun ada beberapa mahasiswa masih harus terus berlatih, terutama dalam mendorong siswa untuk disiplin masih harus ditingkatkan. Mahasiswa masih membiarkan siswa yang mengobrol dengan teman sebelah, tidak menegur siswa yang tidak mengerjakan lembar kerja peserta didik. Wulantina (2020) menyatakan,

salah satu indikator seorang guru yang berkompeten adalah mampu terampil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk mengelola kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Setiawan (2020) menambahkan, agar mampu melaksanakan kegiatan mengajar dengan baik, diperlukan latihan dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa atau sebaliknya. Hasil pengamatan pada semua mahasiswa, keterampilan bertanya sudah dapat terlaksana, walaupun masih harus ditingkatkan pada indikator pemberian waktu berpikir dan pemindahan giliran. Mahasiswa masih kurang memberikan waktu berpikir, ketika memberikan pertanyaan ke siswa, belum dijawab langsung pertanyaan dipindah ke siswa lain. Mestinya diberi kesempatan untuk berpikir beberapa saat baru dipindah ke siswa yang lain. Bertanya merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi dan meningkatkan kemampuan berpikir. Pertanyaan yang direncanakan dan digunakan dengan tepat sesuai materi yang disampaikan akan menjadi alat komunikasi yang baik bagi guru dan siswa. Kegiatan bertanya jawab antara guru dan siswa atau antar siswa menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah. Sesuai pendapat Indriyani et al. (2015), kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa merupakan upaya mengembangkan kemampuan berpikir dan mendorong partisipasi serta inisiatif siswa dalam pembelajaran.

Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan siswa dalam menerima materi pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam belajarnya. Hasil pengamatan pada waktu mahasiswa melakukan praktek menunjukkan keterampilan melakukan variasi sudah terlaksana pada semua mahasiswa, walaupun masih harus ditingkatkan terutama dalam variasi media dan interaksi. Sebagian besar mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan media power point atau video dan lembar kerja peserta didik, belum disertai media lain yang menarik bagi siswa, demikian juga variasi interaksi yang terjadi masih dua arah antara guru dan siswa, interaksi antar siswa masih kurang dan perlu ditingkatkan. Guru perlu menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran, karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan media yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, sehingga mereka dapat memahami konsep yang dipelajari dengan lebih baik.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan memberikan kesempatan mereka untuk saling berkomunikasi dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Hasil pengamatan pada waktu mahasiswa melakukan praktek menunjukkan semua mahasiswa dalam membimbing kelompok sudah terlaksana, walaupun masih harus terus di latih agar dalam memberikan bimbingan dapat merata pada semua kelompok, tidak hanya pada beberapa kelompok. Siswa bekerja berkelompok memungkinkan mereka belajar lebih aktif dan dapat memenuhi kebutuhannya secara optimal. Seperti pendapat Saidah dan Ngazizah (2022), indikator keterampilan dasar mengajar kelompok kecil antara lain: keterampilan membimbing dan memfasilitasi siswa dengan menunjukkan kesiapan membantu dengan penuh pengertian dan keterbukaan; menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa.

Penguatan merupakan respon terhadap perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku tersebut, dapat dilakukan secara verbal dan non verbal dengan menghindari respon yang negatif. Respon positif bertujuan agar tingkah laku yang sudah baik akan berulang atau meningkat. Pemberian penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa serta meningkatkan tingkah laku yang positif dan produktif. Hasil pengamatan pada waktu mahasiswa melakukan praktek menunjukkan keterampilan memberi penguatan sudah terlaksanan pada semua mahasiswa, namun masih perlu ditingkatkan dalam memberikan penguatan non verbal. Mahasiswa sudah memberikan penguatan dengan segera, terlihat mahasiswa langsung memberikan penghargaan atau pujian pada kelompok yang berani maju ke depan kelas atau menjawab dengan benar. Sejalan dengan pendapat Usman (2002), penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul tingkah laku atau respon siswa yang diharapkan, penguatan ini berdampak bagi siswa, sehingga penguatan yang diterima lebih bermakna dan membuat siswa merasa diakui memiliki kemampuan.

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri proses belajar mengajar, yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran, dan sejauh mana siswa memahami materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup mengukur tingkat penguasaan materi setelah mempelajari topik tertentu, meliputi merangkum materi atau menyimpulkan, pemberian soal tertulis atau lesan, pemberian tugas akhir pembelajaran. Hasil pengamatan pada waktu mahasiswa melakukan praktek menunjukkan keterampilan menutup pelajaran sudah terlaksana pada semua mahasiswa, namun masih ada 8 orang atau 35 % mahasiswa yang belum melaksanakan evaluasi. Mahasiswa sudah melakukan semua kegiatan penutup, termasuk pemberian pekerjaan rumah, namun pada waktu akhir tidak dilakukan evaluasi baik lesan maupun tertulis. Mahasiswa juga telah melakukan refleksi untuk menunjukkan relevansi antara apa yang baru saja dipelajari, dan hubungannya dengan pembelajaran yang lalu serta penerapannya pada pembelajaran yang akan datang. Seperti pendapat Rambe et al. (2022), keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan merangkum inti pelajaran paa akhir kegiatan pembelajaran, komponen keterampilan menutup pelajaran adalah meninjau kembali, mengevaluasi dan tindak lanjut.

Hasil pengamatan terhadap kesantunan berpakaian dan berpenampilan, semua mahasiswa sudah menunjukkan kesopanan dalam berpakaian, bagi mahasiswa perempuan yang menggunakan kerudung sudah menggunakan pakaian yang tidak ketat dan memakai rok bawahan, mahasiswa laki-laki juga sudah berpakaian rapi, rambut dipotong pendek, namun masih ada satu mahasiswa pada saat melakukan praktek sebagai guru masih memakai sandal. Hal ini menjadi catatan penting dan hal demikian segera diatasi dengan memberikan saran perbaikan bagaimana sebaiknya guru berpenampilan. Hasil pengamatan terhadap Bahasa yang digunakan mahasiswa calon guru sudah menunjukkan Bahasa yang baku sesuai ejaan yang disempurnakan, demikian juga untuk volume dan intonasi suara, semua mahasiswa sudah menunjukkan volume yang bisa didengar oleh seluruh siswa di kelas, meskipun masih harus ditingkatkan dalam hal intonasi suara pada penegasan dalam menyampaikan materi atau hal-hal yang penting.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama pendampingan, mahasiswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup, semua keterampilan dasar mengajar sudah terlaksana, walaupun indikator pada beberapa aspek keterampilan masih harus ditingkatkan keterlaksanaannya dengan terus berlatih. Kesantunan berpakaian dan berpenampilan, bahasa yang digunakan, volume suara dan intonasi sudah menunjukkan penampilan seorang calon guru. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah siap untuk melaksanakan praktek persekolahan.

Daftar Pustaka

- Antika, L. T., & Haikal, M. (2019). Keterampilan mengajar mahasiswa calon guru biologi: Analisis berbasis gender. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 4(2), 101-107.
- Arqam, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. In *Jurnal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 1, No. 2, pp. 1-8). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.
- Elprida, S. K., Sujana, I. W., Tirtayani, L. A., & Psi, M. (2018). Pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap perilaku disiplin pada anak usia dini kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 11-20.
- Hakim, N., Setiawan, T. A., Febriansyah, A., Huda, N., Dewi, E. S., Sa'diyah, H., & Azizah, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Tadris Biologi. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1), 52-62.
- Indriani, D., Djahir, Y., & Barlian, I. (2018). Analisis Keterampilan Bertanya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 27 OKU. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 131-143.
- Kurniawati, J., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2023). Analisa Kebutuhan Pengembangan Video Pembelajaran Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Untuk Calon Guru Vokasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(05), 294-307.
- Rambe, A. H., Karina, S. T., Al-Hafidz, I., Annisa, G., & NST, T. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 9178-9185.
- Saidah, I. N. A., & Ngazizah, N. (2022). Analysis of small group and individual teaching skills students of microteaching learning. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 1(3), 143-151.
- Setiawan, TA. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Biologi. *Bioeducation*, 7(1), 8-13. DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/v7i1.1724>
- Sugihartini, N., Sindu, G. P., Dewi, K. S., Zakariah, M., & Sudira, P. (2020). Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394(1), 306-310.
- Usman, M. (2002). Menjadi guru profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulantina, E., Soeseno, Z., Arsita, F., Loviana, S., Amri, A., & Merliza, P. (2020). Introduction to Realistic Mathematics to Communities Learning in Iringmulyo District. *Bakti Cendana*, 3(1), 50-61. <https://doi.org/10.32938/bc.v3i1.435>